



ILUSTRASI: Siswa-siswi salah satu SMA di DIY saat mengikuti kegiatan wisuda Purna siswa di Sekolahnya, beberapa waktu lalu.

## Disdikpora Tanggapi Tren Wisuda TK hingga SMA

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Akhir-akhir ini wisuda tidak hanya dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Para siswa dari tingkatan taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah menengah atas (SMA) pun melaksanakan wisuda untuk merayakan kelulusan. Namun, banyak orang tua yang

tidak setuju dengan hal tersebut. Menanggapi hal itu, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Didik Wardaya mengatakan bahwa wisuda di tingkat sekolah tidak wajib bagi siswa.

■ Baca **DISDIKPORA...** Hal II

## Disdikpora Tanggapi Tren Wisuda TK hingga SMA

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

"Wisuda itu kan tidak wajib. Tidak mengadakan wisuda pun tidak salah," tutur Didik, beberapa waktu lalu.

Didik menambahkan, keputusan penyelenggaraan wisuda di tingkat TK hingga SMA seharusnya dikembalikan kembali ke orang tua masing-masing apakah setuju atau tidak. Selain itu acara wisuda tingkat TK hingga SMA bisa dilakukan di aula sekolah sehingga bisa menekan biaya.

"Menyerahkan kembali (keputusannya, Red.) kepada orang tua. Bisa saja (wisuda, Red.) dilakukan di sekolah di aula sekolah atau dengan sederhana. Tidak harus di hotel gedung dengan berbagai acara itu, enggak perlu," tambahnya.

Menurutnya, komunikasi

antara orang tua dengan pihak sekolah sangatlah penting. Sehingga orang tua dan sekolah dapat sepakat untuk tidak menggelar wisuda atau menggelarnya dengan sederhana.

"Tidak harus bermewah-mewah dan menggunakan biaya yang banyak," ujarnya.

Menurutnya, biaya untuk menggelar wisuda lebih baik digunakan untuk hal-hal lain. Misalnya, untuk membayar sekolah sehingga ijazah tidak ditahan.

"Habis wisuda ternyata ada ijazah yang tertahan di sekolah karena suatu, itu kan repot. Sederhana saja kan bisa untuk memenuhi hal-hal yang dirasa kurang. Misalnya kewajiban membayar uang sekolah," tegasnya.

Sementara itu, salah satu

orang tua siswa di Sleman, Suyana mengatakan, wisuda seharusnya digunakan untuk tingkat perguruan tinggi. Menurutnya, wisuda di tingkat TK hanya untuk menunjukkan gengsi saja. Terlebih, dengan menggelar wisuda orang tua harus mengeluarkan uang ekstra untuk membayar.

"Buat apa TK diwisuda atau SD diwisuda? hanya untuk gengsi-gengsi. Sekarang musimnya *selfie*. Lebih baik untuk beli yang lain," ungkapnya.

Ia menambahkan, usai pandemi covid-19, banyak orang tua siswa yang sedang dalam masa pemulihan di sektor ekonominya. "Terutama bagi orang tua siswa yang berdagang. 'Kaya saya gitu ya kembang kempis, bertahan hidup saja

udah bagus. Ditambah lagi masuk sekolah, ada wisuda belum mikir masuk SD. Kalau masuk negeri, kalau swasta di Yogyakarta hebat-hebat harganya," bebarnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua lainnya, Atik. Menurutnya, wisuda di tingkat TK hingga SMA bukan hal yang penting. Adanya wisuda membuat para orang tua harus merogoh kocek lebih dalam.

"Kalau ada wisuda orang tua mengeluarkan biaya tambahan. Di sana juga ada kesan *glamour*. Menurut saya, pada tingkat TK sampai SMA belum saatnya menggelar wisuda. Karena dapat mengurangi kesakralan wisuda di perguruan tinggi," demikian kata Atik. (cr5/mg4)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005